

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian sebuah negara tentu tidak terlepas dari berbagai masalah yang ada, pada kegiatan sehari-hari ekonomi menjadi bagian yang tidak akan bisa terpisahkan. Masalah perekonomian tidak hanya terjadi di negara berkembang, negara maju pun tidak luput dari masalah perekonomian seperti pengangguran. Pengangguran merupakan fenomena yang banyak terjadi di berbagai negara berkembang termasuk negara Indonesia. Pengangguran adalah suatu keadaan seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan.²

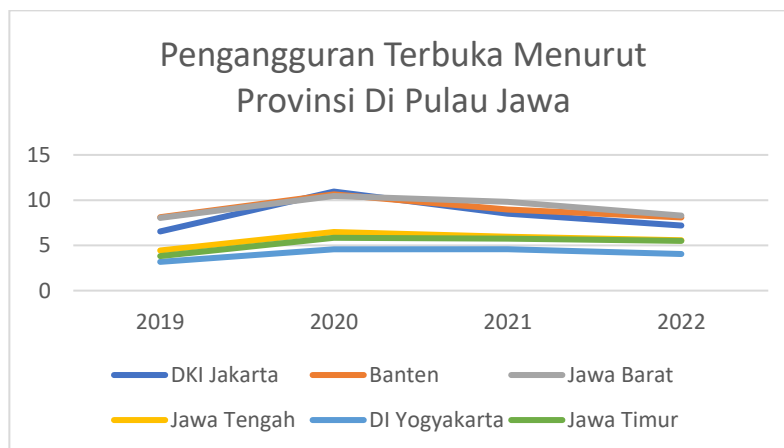
Pengangguran menjadi beban bersama, terutama pemerintah. Untuk segera menemukan jalan keluar merumuskan langkah-langkah sistematis dan upaya strategis untuk memecahkan masalah pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tingkat Pengangguran Terbuka mencapai 5,86 persen pada Agustus 2022.³ Angka tersebut termasuk tinggi, karena hal tersebut berarti ada sekitar 8,42 juta pengangguran dan bahkan angka tersebut bisa tetap meningkat. Dari seluruh provinsi di Pulau Jawa ternyata Provinsi Jawa Barat menyumbang presentase paling tinggi.

² Rhivna Cilviyani Rambe, Purwaka Hari Prihanto, and Hardiani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jambi," *DIPONEGORO JOURNAL OF ECONOMICS* Vol 8, No 1 (2019): 54–67, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje/article/view/4058>.

³ Badan Pusat Statistik, "Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia", dalam Badan Pusat Statistik (bps.go.id), diakses 27 Agustus 2023

Di Pulau Jawa terdapat enam provinsi, dari seluruh provinsi yang ada, tingkat pengangguran terbuka yang ada akan dijelaskan pada gambar berikut:

Gambar 1.1



Sumber: (Badan Pusat Statistik,2023), diolah

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di seluruh Provinsi Pulau Jawa mengalami naik turun selama empat tahun terakhir. Di Tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka paling tinggi diduduki oleh Provinsi Banten sebesar 8,11%, di tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka paling tinggi diduduki oleh Provinsi DKI Jakarta sebesar 10,95%, di tahun 2021 tingkat pengangguran terbuka paling tinggi diduduki oleh Provinsi Jawa Barat sebesar 9,82%, dan pada tahun 2022 tetap paling tinggi ada pada provinsi Jawa Barat sebesar 8,31%. Presentase ini sangatlah tinggi dan mengawatirkan, karena semakin tinggi tingkat pengangguran yang ada berarti semakin banyak masyarakat yang tidak akan bisa memenuhi hajat hidupnya sehari hari karena menganggur.

Pengangguran terbuka tercipta karena penambahan pertumbuhan kesempatan kerja yang lebih rendah dari pada pertumbuhan tenaga kerja, akibat

banyaknya tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Pengangguran terbuka yang terjadi pada individu dapat diakibatkan oleh gesekan yang terjadi dalam proses pencarian pekerjaan, ketidakcocokan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja dalam hal keterampilan dan lokasi, serta adanya inovasi teknologi juga berkontribusi terhadap pengangguran terbuka.⁴

Tingginya angka pengangguran di Provinsi Jawa Barat disebabkan karena tidak ada kesesuaian antara penawaran tenaga kerja dengan kebutuhan di pasar tenaga kerja. Serta jumlah angkatan kerja yang semakin meningkat yang tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan usaha yang ada.⁵ Tenaga kerja adalah faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Jika dilihat dari laju Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat mampu melebihi laju IPM nasional. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang nyata dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat untuk meningkatkan modal manusia. Namun, kondisi yang meningkat tersebut belum mampu mengurangi masalah pengangguran. Secara umum TPT di Provinsi Jawa Barat mengalami penurunan. Namun, penurunan ini terbilang sangat lambat.⁶

Di samping itu, angka Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat masih di atas delapan persen pada tahun 2022, masih jauh di atas angka nasional yang sebesar lima persen. Tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Barat

⁴ Adhitya Wardhana, Bayu Kharisma, and Yayuf Faridah Ibrahim, "Pengangguran Usia Muda Di Jawa Barat (Menggunakan Data Sakernas)," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 8, no. 9 (2019), hal. 1051
<https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i09.p04>.

⁵ Novia Asri Kurniawati, "Pemodelan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Nonparametrik Spline Truncated," *Jurnal Sains Dan Seni ITS* 8, no. 2 (2019): 2–8.

⁶ Wika Gessan Septiyanto and Ema Tusianti, "Analisis Spasial Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat," *Jurnal Ekonomi Indonesia* 9, no. 2 (2020), hal. 120
<https://doi.org/10.52813/jei.v9i2.40>.

juga belum mampu memenuhi target yang ditentukan daerah. Hal ini menunjukkan Provinsi Jawa Barat masih belum maksimal dalam pengentasan pengangguran dibanding dengan provinsi lainnya. Pengangguran menjadi salah satu permasalahan yang masih menyelimuti di Provinsi Jawa Barat dan memiliki banyak faktor penyebab yang saling berkaitan. Pengangguran dapat menimbulkan masalah dan ancaman bagi proses pembangunan ekonomi karena menghambat individu dalam memenuhi kebutuhan dasarnya seperti ketidakmampuan untuk mendapatkan pekerjaan.⁷

Sehubungan atas dampak yang ditimbulkan akibat pengangguran, maka tidak heran Islam melarang dan mencegah umatnya untuk menganggur dan menggantungkan diri dari belas kasihan dari orang lain melalui jalan memintaminta, serta segala bentuk sikap yang serupa. Aspek kerja keras, usaha tanpa kenal lelah sangat ditekankan sebagai kewajiban umat Islam. Sehingga, bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, namun bernilai ibadah. Yang bila dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mendatangkan pahala.⁸

Manusia diciptakan oleh Allah Swt tidak dengan sia-sia. Terdapat alasan mulia yang mendasarinya yakni untuk beribadah, mengabdikan kepada Allah Swt. Dalam proses beribadah untuk mencapai ridha Allah Swt, maka manusia harus bekerja. Hakikat bekerja adalah tenaga dan pikiran yang dikeluarkan oleh manusia untuk menghasilkan barang atau jasa dengan mengharapkan imbalan

⁷ Jemima Pricella Laia and Khusnul Ashar, "Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten Dan Kota Jawa Barat," *Journal of Development Economic and Social Studies* 2, no. 3 (2023), hal. 583
<https://jdess.ub.ac.id/index.php/jdess/article/view/178>.

⁸ Ahmad Samiun Jazuli, *Kehidupan Dalam Pandangan Al Qur'an*, (Depok : Gema Insani, 2006), hal. 284

berupa uang.⁹ Pentingnya bekerja dalam islam dijelaskan oleh firmah Allah Swt dalam QS An-Najm ayat 39 sebagai berikut:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya : “ dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya” (QS:An-Najm:39)¹⁰

Islam mendorong umatnya untuk hidup mandiri dengan bekerja. Islam tidak mengizinkan umatnya seolah-olah tawakal, namun dia tidak mau berusaha mengubah nasibnya sendiri dengan bekerja, serta bermalas-malasan. Tanpa kita berusaha untuk menjemputnya, rezeki tidak akan datang dengan sendirinya. Tujuan pengentasan pengangguran dalam pandangan konvensional dan islam cenderung sama yaitu keduanya sama-sama berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Namun ekonomi islam memiliki tujuan yang lain. Selain untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tapi juga untuk menjalankan perintah Allah SWT yaitu memiliki pekerjaan yang layak agar terhindar dari perbuatan yang merugikan. Disini terlihat bahwa tujuan pengentasan pengangguran dalam islam melihat dari dimensi *vertikal* (Habluminallah) dan *horizontal* (habluminannas) yaitu berusaha untuk mencari ridho Allah, dan berusaha untuk tujuan duniawi.¹¹

⁹ Fordebi dan Adesy, *Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016) hal. 226

¹⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, diakses dari: <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/53?from=39&to=62>, pada tanggal 28 Agustus 2023

¹¹ Tetti Maisyaroh Lubis, “Inflasi Dan Pengangguran Dalam Islam,” *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 1 (2023), hal.2, <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i1.3562>.

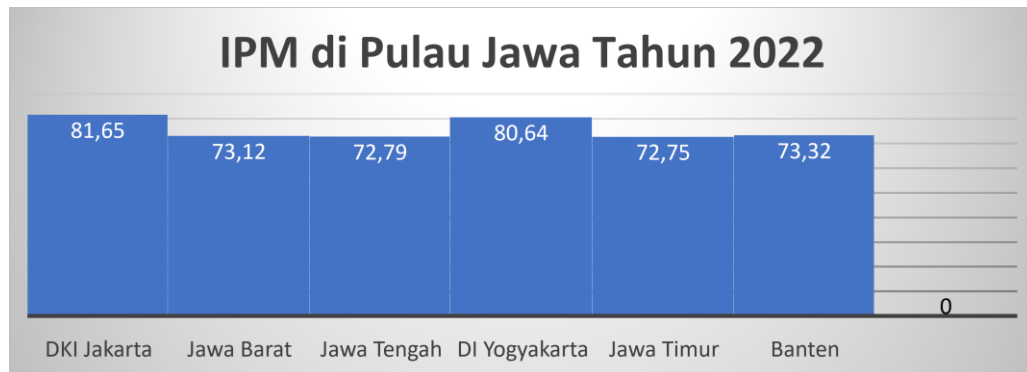
Islam telah memperingatkan agar umatnya jangan sampai ada yang menganggur agar tidak terjerumus kemiskinan, karena kemiskinan dapat membawa manusia berbuat apa saja termasuk yang merugikan. Pada hakikatnya dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya manusia tidaklah luput dari yang namanya pekerjaan. Banyak sekali pekerjaan yang dapat dilakukan sesuai keterampilan yang mereka punya. Bekerja adalah hak bagi setiap individu. Bekerja ataupun tidak adalah pilihan masing-masing individu untuk mendapatkan upah atau gaji yang digunakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya, meskipun Allah SWT sudah menjamin rezeki bagi setiap makhluk hidup dan menanggung rezeki kita semua, namun hal itu bukan berarti tanpa ada persyaratan yang perlu untuk dipenuhi.¹²

Dalam penelitian ini mengambil beberapa variabel mulai dari indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan angkatan kerja. Untuk faktor pertama yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka salah satunya dipengaruhi oleh Indeks Pembangunan manusia (IPM). IPM merupakan indeks yang dipergunakan untuk memaparkan bagaimana penduduk dapat menikmati hasil pembangunan yang berhubungan dengan cara mendapatkan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan infrastruktur lainnya.¹³ Berikut gambar IPM di Pulau Jawa tahun 2022.

¹² *Ibid.*, hal. 2

¹³ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Indeks Pembangunan Manusia" dalam <https://www.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html>, diakses 28 agustus 2023

Gambar 1.2



Sumber: (Badan Pusat Statistik,2022), diolah

Gambar 1.2 menunjukkan bahwa di Pulau Jawa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tertinggi ada pada Provinsi DKI Jakarta sebesar 81,65%. Sedangkan paling rendah ada pada Provinsi Jawa Timur sebesar 72,75%. Provinsi Jawa Barat ada pada posisi tengah dengan tingkat IPM sebesar 73,12%.

Setiap tahunnya Indeks Pembangunan Manusia di Pulau Jawa meningkat. Kunci dari pembangunan manusia berguna untuk menciptakan kemampuan sebuah negara menyerap teknologi modern dan memacu kinerja, agar membuahkan pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengangguran akan menjadi berkurang.¹⁴

Selain IPM, jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka. Berikut dijelaskan gambar jumlah penduduk di Pulau Jawa pada tahun 2022.

¹⁴ Reni Helvira dan Endah Putria Riski, Pengaruh Investasi, Upah Minimum dan IPM Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Kalimantan Barat, JisEB Vol.1.No.1 tahun 2020, hal. 53-62

Gambar 1.3



Sumber: (Badan Pusat Statistik,2022), diolah

Gambar 1.3 menunjukkan jumlah penduduk di Pulau Jawa paling tinggi ada pada Provinsi Jawa Barat sebanyak 49405,8 ribu jiwa. Posisi terendah ada pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan jumlah penduduk 3761,9 ribu jiwa. Provinsi Jawa Barat memiliki jumlah penduduk paling tinggi, ini menjadi indikator yang menyebabkan tingginya tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat.

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perkembangan ekonomi. Penduduk yang semakin bertambah akan menyebabkan kenaikan jumlah angkatan kerja. Namun apabila kenaikan jumlah angkatan kerja ini tidak diimbangi dengan kenaikan jumlah kesempatan kerja maka hal ini akan menimbulkan pengangguran.¹⁵

Faktor berikutnya adalah angkatan kerja. Berikut gambar angkatan kerja di Pulau Jawa pada tahun 2022.

¹⁵ Herman, "Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Minimum Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Pekanbaru Tahun 2010-2017," *Jurnal.Itsm.Ac.Id* Vol 15, No 2 (2019): 220–232, <http://jurnal.itsm.ac.id/index.php/relasi/article/view/309%0D%0A>.

Gambar 1.4



Sumber: (Badan Pusat Statistik,2022), diolah

Jumlah angkatan kerja tertinggi ada di Provinsi Jawa Barat, yakni sebesar 25.578.174 orang. Angkatan kerja (*labor force*) sendiri adalah tenaga kerja yang sedang bekerja dan atau sedang mencari pekerjaan dan pengangguran.¹⁶ Penambahan jumlah penduduk tiap tahunnya memicu lonjakan angkatan kerja baru, yang dapat menambah persoalan pengangguran dan persoalan kependudukan. Semakin banyak angkatan kerja baru, maka pengangguran juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan, penambahan jumlah angkatan kerja tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja, terlebih jumlah angkatan kerja yang besar yang tidak diikuti dengan pemerataan penduduk, kualitas penduduk, modal dan teknologi yang masih minim.¹⁷ Banyak variabel yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran terbuka. Upaya menurunkan tingkat pengangguran terbuka ini sangatlah penting. Berlandaskan pemaparan diatas,

¹⁶ Nugraha Setiawan, Struktur Ketenagakerjaan Dan Partisipasi Angkatan Kerja di Pedesaan Indonesia : Analisis Hasil Sarkenast 2006, Jurnal Kependudukan Padjajaran Vol.10 No.2 Juli 2008, hal. 100-111

¹⁷ Eny Rochaida, Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera di Provinsi Kalimantan Timur, Forum Ekonomi Volume 18 No.1 2016, hal. 14-24

maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian terkait dengan persoalan yang dihadapi dengan judul “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, Dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Provinsi Jawa Barat)”. Penelitian akan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel tersebut mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat pada tahun 2020-2022 dan bagaimana sudut pandang islam memandang tentang pengangguran.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis pun merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat?
2. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat dalam perspektif ekonomi islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh signifikan indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Barat dalam perspektif ekonomi islam.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat membawa manfaat dan tujuan untuk beberapa pihak, baik kegunaan secara teoritis maupun kegunaan secara praktis, diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian untuk pengembangan ekonomi khususnya dalam pengurangan tingkat pengangguran di Jawa Barat dan digunakan untuk menguatkan teori-teori yang sudah ditetapkan pada kasus di lapangan sehingga hal-hal yang masih dirasa kurang dapat diperbaiki.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi pihak Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung diharapkan dapat memberikan referensi perpustakaan, bacaan, dan tambahan pengetahuan pada bidang ekonomi Islam khususnya tingkat pengangguran terbuka.
- b. Bagi pihak pemerintah Jawa Barat, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam memberikan informasi yang bermanfaat baik berupa masukan atau pertimbangan terkait dengan variabel yang mempengaruhi tingginya tingkat pengangguran terbuka.
- c. Bagi pihak akademik diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai suatu pembahasan dan wawasan baru bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya pada bidang ekonomi syariah.

- d. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah wawasan mengenai pengaruh indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka dalam perspektif ekonomi islam sebagai bentuk pemikiran yang luas mengenai ketentuan-ketentuan yang berkaitan dengan ekonomi syariah sekaligus sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yaitu suatu batasan yang memudahkan untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar efektif dan efisien berguna untuk memisahkan aspek tertentu dalam objek. Ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka secara makro ekonomi. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yaitu:

- a. Tiga variabel bebas: Indeks Pembangunan Manusia (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Angkatan Kerja (X3)
- b. Satu variabel terikat: Tingkat Pengangguran Terbuka (Y)

2. Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini meliputi terbatasnya variabel makroekonomi yang menjadi indikator yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada indeks pembangunan

manusia, jumlah penduduk, dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Variabel lain yang tidak diujikan seperti tingkat pendidikan, inflasi, investasi, kurs, pengeluaran pemerintah dan lain-lain sebagainya. Selain itu, periode yang digunakan juga terbatas hanya pada tahun 2020-2022.

F. Penegasan Istilah

Penulis memberikan penegasan istilah mengenai judul tersebut sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Definisi konseptual dapat dikemukakan dari masing – masing variabel, sebagai berikut:

a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup. IPM menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti memperoleh pendapatan, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan sebagainya.¹⁸

b. Jumlah Penduduk

Penduduk Provinsi Jawa Barat adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Provinsi Jawa Barat selama 6 bulan atau

¹⁸ R. K Sinaga, “Dampak Investasi Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia.,” *Ejournal Economics*, 2009.

lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap.¹⁹

c. Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah seseorang yang berumur mulai dari 15 tahun atau lebih, sedang melakukan kegiatan kerja atau sedang menganggur.²⁰

Angkatan kerja menurut Tiandaru adalah sekumpulan orang dewasa yang sedang bekerja atau berusaha mencari pekerjaan.

d. Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan.²¹ Data yang digunakan adalah TPT di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2022 (dalam satuan persen).

2. Secara Operasional

Secara operasional, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan angkatan kerja terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebas terdiri dari Indeks Pembangunan Manusia (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan

¹⁹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Kependudukan" dalam Badan Pusat Statistik (bps.go.id), diakses 27 Agustus 2023

²⁰ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Angkatan Kerja" dalam Badan Pusat Statistik (bps.go.id), diakses 27 Agustus 2023

²¹ Badan Pusat Statistik Indonesia, "Tingkat Pengangguran Terbuka" dalam Badan Pusat Statistik (bps.go.id), diakses 27 Agustus 2023

Angkatan Kerja (X3), sedangkan variabel terikatnya adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (Y).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan pembahasan, maka penulis membuat sistematika penulisan Skripsi sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini memaparkan secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah baik definisi konseptual maupun definisi operasional serta sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teori, Bab ini memaparkan secara singkat mengenai kajian teori yang berisi penjelasan dari pengaruh indeks pembangunan manusia, jumlah penduduk, dan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran terbuka, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode penelitian, Bab ini membahas terkait pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : Hasil penelitian, Bab ini merupakan inti dari pembahasan yang memaparkan hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, Bab ini memaparkan pembahasan data penelitian dan teknik analisis data.

BAB VI : Penutup, Bab VI akan membahas terkait simpulan dari peneliti yang sesuai dengan analisis data yang telah diteliti serta saran yang diperuntukkan kepada pihak yang memanfaatkan penelitian ini.